

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA

Nita Hanafiah*¹, Avini Martini², Wawan Eka Setiawan³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Sebelas April Sumedang^{1,2,3}

Article Info

Article history:

Diterima 08 Feb 2024
Disetujui 18 Feb 2024
Dipublikasikan 29 Feb 2024

Keywords:

Metode Pembelajaran
Demonstrasi
Media Audio Visual
Pemahaman Konsep IPA

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep IPA siswa dan kurang optimalnya penggunaan metode dan media pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SD Negeri Sirnasari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar. Pengolahan data meliputi uji normalitas dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPA siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual lebih baik daripada tanpa menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata pada nilai *pretest* mendapat skor 46 dan rata-rata nilai *posttest* yang mendapat skor 65. Hasil penelitian didukung dengan hasil uji t, Adapun hasil $t_{hitung} = 11,06$ dan $t_{tabel} = 1,75$ sehingga hasilnya menyatakan bahwa $t_{hitung} (11,06) > t_{tabel} (1,75)$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Anisha Rismayanis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas April,
Jl Angkrek Situ No. 19, Sumedang.
Email: nitahanafi5a@gmail.com

1. PENDAHULUAN

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang diajarkan diseluruh jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Pembelajaran IPA di sekolah diharapkan dapat membuat siswa memahami tentang gejala-gejala alam, khususnya pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran IPA di sekolah dasar menjadi bekal awal bagi siswa dalam mempelajari dan memahami mengenai gejala ataupun fenomena alam yang terjadi di alam sekitar. Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA. Wedyawati dan lisa (2019:6) mengatakn bahwa, "Pembelajaran sains harus mengupayakan agar siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung, sehingga siswa dapat menggali informasi, mengorganisasikan informasi dan menguji pendapat". Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran IPA SD adalah masih rendahnya pemahaman konsep IPA siswa. Pentingnya pemahaman konsep IPA terlihat dalam tujuan pembelajaran IPA yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan

pemahaman tentang konsep-konsep IPA. Wedyawati dan lisa (2019:6) mengatakan bahwa, “Pembelajaran sains harus mengupayakan agar siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung, sehingga siswa dapat menggali informasi, mengorganisasikan informasi dan menguji pendapat”. Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA maka setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat memahami suatu konsep IPA sehingga dapat menggunakan pemahaman tersebut dalam menghadapi masalah-masalah IPA. Agar pemahaman konsep siswa meningkat perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Menurut Mani (Sujana dan Sopandi, 2020:23) mengemukakan bahwa, pembelajaran yang dilakukan harus terdiri dari pengalaman yang bersifat konkret, melakukan observasi secara reflektif, mengkonseptualisasi dan melakukan eksperimen secara aktif, siswa perlu diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan, pengamatan, dan pemecahan masalah, dengan cara tersebut diharapkan siswa mampu memahami konsep-konsep yang dipelajari.

Hasil observasi peneliti dengan guru kelas IV SDN Sirnasari diketahui bahwa selama ini pembelajaran IPA pada materi gaya belum terlaksana seperti yang diharapkan. Karena selama pembelajaran siswa kurang tertarik pada mata pelajaran IPA dan masih terdapat siswa yang menganggap mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit, rumit, dan membosankan. Kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan serta penggunaan media yang kurang mendukung, akibatnya siswa kurang paham dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA harus ditekankan pada pemahaman konsep yang baik dan benar, sehingga siswa dapat mengetahui konsep dan menempatkan konsep untuk memecahkan masalah IPA. Berdasarkan kasus yang ditemukan diperlukan sebuah usaha untuk lebih meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi gaya. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan metode dan media. Hal tersebut di perkuat dengan pendapat Santosa dan firdausi (Arsih, dkk 2020:92) “Penggunaan media pembelajaran secara maksimal sebagai salah satu sumber belajar dan media pengayaan”. Dapat disimpulkan bahwa dalam tahap awal pemahaman konsep diperlukan aktivitas-aktivitas konkret yang dapat mengantarkan siswa kepada pengertian konsep dan diimplementasikan dalam suasana yang menarik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan pemahaman konsep siswa IPA menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan media audio visual dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep IPA (Penelitian *Pre-Eksperimental* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sirnasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022/2023)”.

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan dari suatu materi yang dipelajari. Penyerapan memiliki makna siswa dapat menangkap materi yang dipelajari dengan baik sehingga siswa dapat mengerti atau memahami materi atau konsep yang dipelajari. Menurut Suryani (2019:1) menyatakan bahwa “Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat dan dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci mengenai konsep yang telah dipelajari”. Menurut Bloom (Deliany, dkk 2019:93) menyatakan bahwa, “Pemahaman konsep yaitu kemampuan menerima beberapa pengertian seperti halnya mengemukakan kembali materi yang mudah untuk dipahami, mampu menyampaikannya, serta mampu menerapkannya”. Sedangkan menurut Novanto, dkk (2021:206) menyatakan bahwa, “Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan yang menjelaskan suatu pengetahuan atau konsep dengan kata-kata sendiri dan dapat mengartikan atau menarik kesimpulan dari penjelasan yang bisa berupa huruf, angka, gambar dan sebagainya”. Dipertegas dengan pendapat Rustaman (Deliany, dkk 2019:93) menyatakan bahwa, seseorang dapat dikatakan memahami suatu konsep apabila dapat

mengorganisasikan dan mengemukakan kembali sesuatu yang telah didapatkan atau dipelajari sebelumnya”. Deliany, dkk (2019:93) menyatakan bahwa “Seseorang dapat dikatakan memahami suatu konsep, jika ia mampu mengemukakan kembali suatu informasi yang telah diperolehnya”.

Menurut Anderson dan Karthwol (Suryani, 2019:4) terdapat tujuh indikator aspek pemahaman konsep diantaranya:

1. Menafsirkan (*interpreting*), yaitu mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain.
2. Memberi contoh (*exemplifying*), yaitu menemukan contoh khusus atau ilustrasi dari suatu konsep atau prinsip.
3. Mengklasifikasikan (*classifying*), yaitu menentukan sesuatu yang dimiliki oleh suatu kategori dan melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang sesuai dengan contoh, konsep atau prinsip tertentu.
4. Meringkas (*summarizing*), yaitu mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi umum atau poin-poin utama.
5. Menarik inferensi (*inferring*), yaitu penggambaran kesimpulan logis dari informasi yang disajikan.
6. Membandingkan (*comparring*), yaitu mencari hubungan antara dua ide, objek atau hal-hal serupa.
7. Menjelaskan (*explaining*), yaitu mengkonstruksi model sebab akibat dari suatu sistem.

Metode pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Metode pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan namun juga dapat mengamati dan terlibat secara langsung dalam proses. Metode pembelajaran yang dapat memperlihatkan kejadian nyata dan menimbulkan keterlibatan siswa dalam belajar yaitu metode pembelajaran demonstrasi. Menurut Sanjaya (Purba, dkk 2020:6) “Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan”. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lufri, dkk (2020:53) menyatakan bahwa, “Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan pelajaran peserta didik”.

Dipertegas dengan pendapat Yamin (Purba, dkk (2020:6) menyatakan, “Metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana pendidik atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses. Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya”.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Menurut Mariyaningsih dan Hidayati (2018:84) kelebihan dari metode pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Menghindari verbalisme karena langsung memperhatikan materi yang diajarkan.
- b. Mudah diingat siswa karena siswa melihat praktiknya secara langsung.
- c. Bila dilaksanakan sesuai prosedur, dapat terlihat hasilnya secara tepat.
- d. Dapat mengaitkan teori dengan kejadian sehari-hari.
- e. Dapat memperjelas beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan.
- f. Dapat mengarahkan siswa ke arah berpikir yang sama.

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi menurut Mariyaningsih dan Hidayati (2018:84) adalah sebagai berikut.

- a. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- b. Demonstrasi memerlukan persiapan yang matang dari guru karena faktor keberhasilan dalam demonstrasi akan membentuk keyakinan siswa.
- c. Memerlukan peralatan, benda dan tempat yang memadai.
- d. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahan praktik.
- e. Diperlukan pemusatan perhatian siswa dalam pengamatan yang kadang-kadang diabaikan oleh siswa.
- f. Terkadang hal yang didemonstrasikan di kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau sebenarnya

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dapat memperlihatkan suatu konsep, proses, kejadian maupun contoh nyata dari materi pelajaran yang sedang dipelajari kepada siswa, sehingga siswa dapat melihat secara nyata mengenai proses dan kejadian dari materi yang sedang dipelajari. kelebihan dari metode demonstrasi yaitu dapat membuat siswa melihat secara langsung bagaimana suatu proses ataupun contoh dari materi yang dipelajari dan siswa dapat dengan mudah memahami dan mengingatnya. Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi yaitu persiapan yang harus dilakukan guru tidak mudah seperti menyiapkan alat yang memadai atau bahkan membeli alat yang dibutuhkan.

Media pembelajaran sebagai alat yang digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran, karena media sebagai perantara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Oleh sebab itu dalam memilih media pembelajaran harus dapat membuat siswa tertarik untuk belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Terdapat media pembelajaran yang dapat menggabungkan kedua indera siswa yaitu dengan melihat dan mendengarkan. Siswa dapat melihat sekaligus mendengarkan informasi mengenai materi pelajaran, media tersebut disebut media audio visual. Menurut Haryoko (Pakpahan, dkk 2020:66) "Media audio visual adalah media yang menggabungkan indera pada media audio dan media visual. Media Audio visual menggunakan indera penglihatan dan pendengaran sebagai perantara dalam menyampaikan isi". Damayanti (2021:14) menyatakan bahwa, "Media audio visual adalah sarana komunikasi dengar pandang yang meliputi gambar dan suara. Media ini menyajikan informasi di mana audiens dapat mendengarkan informasi dan sekaligus menyaksikan langsung gambar hidup dan suara dari orang yang melakukannya. Penggunaan media audio visual ini bertujuan memperjelas penyajian pesan dan informasi yang disampaikan sekaligus dapat memperlancar dan meningkatkan aktivitas, proses dan nilai hasil belajar".

Setiap media pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Menurut Sanaki (Pramesti, dkk 2022:5486) menyatakan bahwa beberapa kelebihan media audio visual adalah sebagai berikut.

- a. Menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
- b. Sifatnya yang Audio Visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi siswa untuk belajar.
- c. Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dan
- d. Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditanyakan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari siswa.

Selain memiliki kelebihan media audio visual juga memiliki kelemahan. Menurut Ariyani, dkk (Pramesiti, dkk 2022:5486) kelemahan dari media audio visual adalah sebagai berikut.

- a. Pembuatan media audio visual memerlukan waktu yang lama, karena memadukan dua elemen, yakni audio dan visual.
- b. Membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam membuatnya.
- c. Biaya yang digunakan dalam pembuatan cukup mahal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media pembelajaran yang dapat menyajikan informasi dengan menampilkan gambar dan suara, sehingga siswa dapat mengamati dan mendengarkan penjelasannya. Kelebihan dari media audio visual yaitu dapat menarik minat siswa dalam mendengarkan penjelasan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran. Sedangkan kelemahan media audio visual yaitu memerlukan waktu yang lama dan keterampilan yang cukup dalam proses pembuatannya.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal - tes akhir kelompok tunggal). *Pretest* diberikan sebelum diberikan perlakuan, ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman mengenai materi gaya, yaitu dengan cara siswa diberikan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 soal sesuai materi yang akan diajarkan. *Posttest* diberikan setelah diberi perlakuan, teknik dan soal *posttest* sama seperti saat *pretest* dilakukan, *posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Tujuan dari penggunaan teknik ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media audio visual terhadap kemampuan konsep IPA siswa kelas IV SD Negeri Sirnasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan berupa lembar tes berbentuk Pilihan ganda sebanyak 15 soal, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa pada materi gaya dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media audio visual. Langkah analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji *t*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri Sirnasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2022/2023.

Table 1. Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan
SD Negeri Sirnasari Kabupaten Sumedang	IV		
Total		17 Siswa	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data yang diperoleh merupakan data hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* diberikan setelah siswa mendapat perlakuan. Kedua tes ini berfungsi sebagai pembandingan antara dua sampel untuk hasil perlakuan yang akurat yang dilakukan peneliti. Dan hasil *pretest* dan *posttest* siswa disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Hasil *Pretest* dan *posttest*

No	Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	S-1	53	66
2	S-2	73	86
3	S-3	33	60
4	S-4	33	53
5	S-5	40	53
6	S-6	40	60
7	S-7	53	86
8	S-8	53	66
9	S-9	33	53
10	S-10	40	46
11	S-11	53	73
12	S-12	20	40
13	S-13	60	73
14	S-14	66	93
15	S-15	46	66
16	S-16	40	53
17	S-17	53	80
	Jumlah	789	1107
	Rata-rata	46	65
	Nilai Terendah	20	40
	Nilai Tertinggi	73	93

Untuk menguji kenormalan distribusi data *pretest* dan *posttest* yaitu dengan menggunakan statistik *Lilliefors*. Berdasarkan perhitungan uji normalitas data skor yang diperoleh pada L_{hitung} dan L_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% seperti tercantum pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,1441	0,206	$L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,1468	0,206	$L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

Setelah mendapatkan hasil data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan uji *t*. Uji *t* digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan tingkat keberhasilan pembelajaran IPA materi gaya sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media audio visual, sehingga diketahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media audio visual. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% seperti tercantum pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji t

Data	Stdev	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	6,76	11,06	1,75.	H _a diterima

Pada table 3.3 di tas dapat dilihat bahwa t_{hitung} (11,06) > t_{tabel} (1,75), maka H_a diterima dan H₀ ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa, artinya terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SD Negeri Sirnasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022/2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 46 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 65 dapat disimpulkan bahwa nilai setelah penggunaan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPA materi gaya otot dan gaya gesek lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan seperti pada tabel berikut.

Tabel 5. Perhitungan *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Uji t
<i>Pretest</i>	20	73	46	$t_{hitung} = 11,06$
<i>Posttest</i>	40	93	65	

Adapun dalam bentuk diagram yang menggambarkan adanya peningkatan hasil nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* pada siswa kelas IV SD Negeri Sirnasari sebagai berikut.

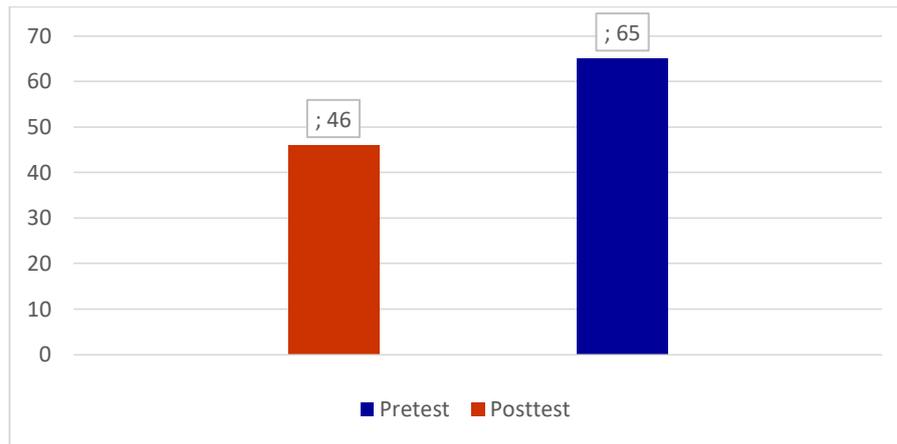


Diagram 1. Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Konsep IPA Kelas IV

Hasil analisis uji normalitas *pretest* dengan menggunakan uji *liliefors* didapat $L_{hitung} = 0,1441$ dan $L_{tabel} = 0,206$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis uji normalitas *posttest* didapat $L_{hitung} = 0,1468$ dan $L_{tabel} = 0,206$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data tersebut berdistribusi normal

Pada tahap selanjutnya dilakukan analisis Uji t untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan. Adapun diperoleh nilai hasil Uji t sebesar $t_{hitung} = 11,06$ dan $t_{tabel} = 1,75$. Ini berarti $t_{hitung} (11,06) > t_{tabel} (1,75)$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SD Negeri Sirnasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data dalam pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, mengenai pengaruh penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SD Negeri Sirnasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat ditarik simpulan bahwa, hasil belajar IPA siswa setelah mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual lebih baik daripada sebelum mendapat pembelajaran dengan metode demonstrasi berbantuan media audio visual. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata pada nilai *pretest* mendapat skor 46 dan pada nilai *posttest* mendapat skor 65. Dapat disimpulkan bahwa, nilai rata-rata pada hasil *posttest* yaitu setelah mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual lebih besar daripada nilai rata-rata pada hasil *pretest* yaitu sebelum mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual.

Didukung dengan hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung} = 11,06$ dan $t_{tabel} = 1,75$ sehingga $t_{hitung} (11,06) > t_{tabel} (1,75)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SD Negeri Sirnasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022/2023.

REFERENSI

- Wedyawati, N. dan Yasinta L. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Sujana dan Sopandi. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif:Teori dan Implementasi*. Depok: Rajagrafindo
- Arsih, R.J.M., Santosa A B., dan William N. (2020). “Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Media Konkrit Terhadap Pemahaman Konsep Gerak Benda”. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*. Vo. 4, (2), 91-100.
- Suryani, E. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep. Two-tier Test Sebagai Alternatif*. Semarang: Pilar Nusantara
- Deliany, N., Asep H., dan Yeti N. (2019). “Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.Vol. 17, (2), 90-97.
- Novanto, Y.S., Rien A., dan Fajar W. (2021). “Pengaruh Model Pembelajaran POE Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD”. *Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*.Vol. 7, (1), 205-211
- Purba, R.A., et al. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Lufri, et al. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH
- Mariyaningsih, N. dan Mistina H. (2018) *Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-kelas Inspiratif*. Surakarta: Kekata Publiser
- Pakpahan, et al. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Damayanti. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. Bandung: Tatakata Grafika
- Pramesti, K.A., Ferry P., dan Elang W. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas V SDN Cogreg I Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.Vol. 4, (5), 5484-5491.